



Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Santri Pesantren Insan Kamil Flobamora Desa Golo Ndoal, Nusa Tenggara Timur

Ainun Mardia¹, Nadirah², Ira Ryski Wahyuni³

¹Program Studi Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: mardiaainun496@gmail.com

²Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: nadirah521@gmail.com

³Jurusan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ira_ryski@uinsgd.ac.id

Abstrak

Banyaknya jumlah siswa yang tidak diimbangi dengan jumlah tenaga pengajar di Ponpes Insan Kamil Flobamora Desa Golo Ndoal menjadi pemicu kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Kebanyakan dari santri Ponpes Insan Kamil Flobamora kesulitan membedakan antara huruf hijaiyah yang satu dengan yang lain. Apalagi jika sudah bertemu dengan huruf Hijaiyan yang terangkai. Dari permasalahan ini, peneliti bersama KKP UIN Mataram melakukan pengabdian guna membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Tidak hanya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, namun diharapkan santri juga untuk menghafalkannya. Program yang dilaksanakan merupakan program yang telah disusun oleh pihak Ponpes namun belum terealisasi secara maksimal karena tenaga pengajar yang kurang. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tersebut mendorong peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menghafal para santri Ponpes Insan Kamil Flobamora.

Kata Kunci: Tahfidz Qur'an, Manajemen, Ponpes Insan Kamil Flobamora

Abstract

The large number of students which are not appropriate by number of teaching staff at Ponpes Insan Kamil Flobamora, Golo Ndoal Village, causes a lack of ability to read the Qur'an in students. Most of the students of Ponpes Insan Kamil Flobamora have difficulty distinguishing between one hijaiyah letter and another. Especially if you have met the Hijaiyan letters that are strung together. From this problem, researchers together with KKP UIN Mataram did a service to help improve the ability to read the Qur'an of the students. Not only reading the Qur'an properly and correctly, but students are also expected to memorize it. The program implemented is a program that has been prepared by the Ponpes but has not been realized optimally

because of the lack of teaching staff. The research method used is qualitative research. The results showed that the implementation of the program encouraged the improvement of the skills of reading the Qur'an and the ability to memorize the students of Islamic Boarding School Insan Kamil Flobamora.

Keywords: *Tahfidz Qur'an, Management, Islamic Boarding School Insan Kamil Flobamora*

A. PENDAHULUAN

Latar belakang kami memilih KKN-DR di Ponpes Insan Kamil Flobamora Desa Golo Ndoal ini yakni, kurangnya beberapa kemampuan anak-anak Ponpes Insan Kamil Flobamora dalam membaca Iqro' dan membaca Al-Qur'an. Disamping itu dengan tenaga pengajar yang sangat kurang dibanding dengan santrinya yang banyak membuat kewalahan tenaga pengajar atau asatidz yang ada di sana. Tujuan pengabdian ini diharapkan menambah kemampuan dan pengetahuan anak-anak santri dalam penyebutan huruf hijayyah dan makhrojil huruf.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam membangun suatu bangsa dan Negara, disamping kualitas pendidikan yang harus dimiliki masyarakatnya menjadi salah satu indikator atau hal yang terpenting dari maju atau tidaknya bangsa tersebut. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Sesuai dengan asas pendidikan yang dianut oleh pemerintah dan bangsa Indonesia, yakni pendidikan seumur hidup (life long education) dan seperti dalam ajaran agama Islam bahwa menuntut ilmu (pendidikan) dari buaian sampai liang lahat, maka pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Isi pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah pendidikan nasional yang bermaksud untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk lebih lanjutnya lagi pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, bercakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun dalam rumusan tujuan pendidikan pada berbagai satuan pendidikan salah satunya adalah pesantren, jelas mencerminkan sosok manusia yang diharapkan lulusan dari pesantren yang bersangkutan. Artinya, bahwa pesantren memiliki

gambaran tujuan minimal yang ingin dicapai melalui keikutsertaan santri sebagai peserta didik pada pesantren tersebut, misalnya pesantren yang lulusannya menghafal al-Qur'an atau pesantren yang lulusannya dapat berbahasa Inggris atau Arab.

Malik Fadjar (1997) dalam Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional. Memaparkan pondok pesantren dipandang sebagai perangkat sosialisasi dan enkulturasi yang memiliki kontinum kebudayaan dengan lembaga pendidikan yang telah lama berakar, yang sering disebut mandala. Pola pembelajaran pondok pesantren tidak jauh berbeda dari sistem yang berlaku pada lembaga pendidikan "asli" tersebut. Tentu dengan isi yang mulai berbeda, yakni memasukkan pelajaran atau ajaran "baru" yang kemudian dikenal sebagai agama Islam. Sistem pendidikan dan tujuan pendidikan pondok sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Zamakhsari (2009) Tradisi pesantren kini bangkit berupaya memperkuat perannya dalam berpartisipasi memajukan bangsa Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan agar tujuan pembangunan peradaban Indonesia modern dengan budi luhur sebagai kekuatan utama bangsa dapat lebih cepat tercapai.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif, menurut Sugiyono sangat cocok untuk meneliti hal-hal sebagai berikut : 1) Bilamana suatu masalah belum terlihat, 2) Metode kualitatif bisa digunakan untuk meneliti hal yang terlihat untuk mengetahui makna dari hal tersebut, 3) Mengetahui hubungan sosial, dan 4) Juga bisa dilakukan untuk meneliti perasaan orang. Pendekatan kualitatif sendiri berkenaan dengan peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Pendekatan ini dilakukan karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik secara tulisan maupun lisan dari subyek atau informasi yang diamati.

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan metode ini. Salah satunya, metode yang disebut dengan penelitian lapangan. Karena berhubungan langsung dengan masyarakat setempat atau subyek penelitian. Dengan demikian, peneliti harus memiliki pengetahuan mengenai kondisi, situasi dari masyarakat setempat.

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Santri Ponpes Insan Kamil Flobamora yang berada di Dusun Ndewel Desa Golo Ndoal. Jumlah Santri di Ponpes Insan Kamil Flobamora sebanyak 110 santri. Sedangkan guru atau ustadz yang mengajar hanya berjumlah 4 orang. Dalam suatu penelitian sudah tentu memerlukan pendamping sebagai kolaborator. Maka dari itu peneliti bekerja sama dengan para ustadz-ustadzah, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi selama melakukan penelitian.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program Kuliah Kerja Nyata ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya kemampuan sebagian anak-anak Ponpes Insan Kamil Fobamora yang ada di Desa

Golo Ndoal yang masih dalam tahap belajar iqro'dan membaca Al-Quran dengan benar. Berdasarkan permasalahan tersebut, kami kemudian bergerak untuk bekerja sama dengan KKP UIN Mataram guna mengadakan pengabdian yang fokus pada bidang pendidikan yakni program Tahsin dan Tahfidz. Tujuan dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada anak-anak di wilayah Ponpes Insan Kamil Flobamora yang letaknya di Ndwel tepatnya di Desa Golo Ndoal dalam melantunkan bacaan Al-Quran. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Tahsin dan Tahfidz mendorong peningkatan keterampilan membaca Al-Quran dan kemampuan menghafal ayat suci Al-Quran pada program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tindak lanjut pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan dengan memasukan program Tahsin dan Tahfidz dalam kegiatan belajar di Pesantren bagi anak-anak.

Dengan membaca Al-Quran secara Tahsin maka salah satu kaidah pelantunan ayat suci Al-Quran terpenuhi. Della (Ftiriani and Hayati 2020) menyatakan bahwa program Tahsin sesungguhnya berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran yang sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah-kaidah ilmu tajwid.¹ Selaras dengan temuan tersebut, Darwin (Darwin 2018) menyatakan bahwa penguasaan Tahsin akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Al-Quran.² Adapun Khoiruddin (Khoiruddin and Kustiani 2020) mengemukakan bahwa dengan mempelajari Tahsin dan menguasainya maka anak-anak akan siap untuk melanjutkan pada kegiatan Tahfidz. Program Tahsin dan Tahfidz pada praktiknya dapat meningkatkan keterampilan literasi Al-Quran (Assingkiy 2019).

Berangkat dari sedikitnya ustad dan ustadzah Ponpes Insan Kamil Flobamora membuat kewalahan dalam mengajar anak-anak yang jumlahnya cukup banyak, maka tim pengabdian melakukan pembagian setiap satu kelompok terdiri dari 4 sampai 5 tim pengabdian. Dan tim pengabdian menemukan banyak anak-anak usia Sekolah Dasar dan beberapa yang sudah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang masih sangat minim dalam memahami cara membaca Al-Quran yang baik dan benar. Hal inilah yang mendorong tim pengabdian untuk membantu melaksanakan sebuah program yang meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran anak-anak. Namun program Tahsin sendiri pada praktiknya diperkaya dengan kegiatan Tahfidz yang mengajarkan anak-anak untuk menghafal ayat suci Al-Quran. Hal ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa selain mampu membaca, anak-anak pun harus diarahkan untuk mampu menghafal serta menghayati makna dari kandungan Al-Quran tersebut.

Kebanyakan mereka anak-anak yang berada pada jenjang jilid 1-5 kesulitan yang dialaminya adalah membedakan huruf hijaiyyah satu dengan huruf yang lain,

kebingungan saat dihadapkan kepada huruf hijaiyyah yang posisinya terangkai. Pada hal ini waktu untuk anak-anak mengenal Al-Quran sangat diperlukan, karena kemungkinan waktu yang disediakan oleh ustad dan ustadzah dalam membaca Al-Quran cukuplah minim karena kekurangan tenaga mengajar yang ada di Ponpes Insan Kamil Flobamora.

Di zaman sekarang ini banyak sekali sekolah dan pondok tahfidzul Qur'an, yang mempelajari Al-Qur'andan sekaligus menghafalkannya. Seperti yang ada pada Pondok Pesantren Insan Kamil Flobamora yang beralamat di Dusun Ndewel Desa Golo Ndoal Kecamatan Mbelliling Kabupaten Manggarai Barat. Pondok pesantren ini mempunyai program unggulan yaitu tahfidz Al-Qur'an. Pada pondok pesantren ini jumlah santrinya adalah sekitar 110 santri. Yang mana 24 santri putranya di ponpes ini di asramakan. Dalam pengelolaan tahfidz menggunakan manajemen. Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan. Manajemen merupakan pengelolaan sebuah kegiatan guna mencapai sebuah tujuan kegiatan yang betul-betul maksimal. Manajemen tahfidzul Qur'an di pondok Pesantren Insan Kamil Flobamora ini ada beberapa unsur yakni perencanaan, yaitu langkah awal dalam mempersiapkan suatu tatanan atau suatu program untuk menyelesaikan suatu masalah atau suatu pekerjaan secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan bisa dikatakan bagaimanakah urutan sistematis dari kegiatan tahfidz Al-Qur'an, pelaksanaan yang merupakan aksi nyata dari perencanaan sebelumnya dan juga evaluasi, yaitu tes untuk mengetahui seberapa kemampuan atau tingkatan hafalan santri dari kegiatan tahfidz itu sendiri. Di mana antara satu unsur dengan unsur lain saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan.

Berdasarkan hal tersebut kajian ini menarik untuk dibahas tentang manajemen tahfidz di Pondok Pesantren Insan Kamil Flobamora yang berlokasi di Desa Golo Ndoal yang berada ditengah kebun dan hutan. Dengan kondisi ini menambah kenyamanan dalam menghafal Al-Qur'an dan juga memudahkan para santri untuk konsentrasi atau fokus terhadap hafalannya. Tempat yang asri dan nyaman merupakan faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Yang mana dalam waktu yang cukup lama mampu mencapai target hafalan yaitu 1 juz dalam waktu 1 tahun karena keterbatasan pengajar dan sedikit waktu yang dimiliki anak-anak, karena sebagian besar anak-anak ponpes insan kamil tidak menetap dan bolak-balik dari rumah masing-masing sehingga memperlambat penambahan hafalan dan kenaikan iqro'. Hanya santri laki-laki yang diprioritaskan menetap di Pondok Pesantren Insan Kamil Flobamora dengan catatan yang sudah Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok pesantren Insan Kamil Flobamora adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Tahfidz di Pesantren Insan Kamil Flobamora Ndewel

Perencanaan program tahfizh di Pesantren Insan Kamil Flobamora sudah sejak tahun 2019 setelah resminya Insan Kamil Flobamora ini sudah dibuat pola, yaitu Sebelum menghafal hendaknya para santri membaca iqro' dengan dibimbing ustadz dan ustadzah pengampu sampai lancar dalam membaca. yaitu ustadz membacakan dan para santri mengikuti bacaan tersebut atau menirukanya, dengan tujuan supaya bacaan para santri agar lebih terarah baik makhroj, tajwid, makhrijul huruf dan lainnya.

Sebelum menghafal para santri membaca Al-qur'an sampai 30 juz secara individu agar memudahkan para santri dalam menghafal nantinya. Berdasarkan hasil penelitian di Pondok pesantren Setelah lancar dalam membaca sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Maka para santri dibolehkan menghafal dan setoran hafalan kepada ustadz pengampu tahfidz.

Hal ini juga merupakan sesuai dengan pernyataan Arahidayat dan Imam Machali dalam bukunya bahwasanya perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan manajemen. Istilah perencanaan mempunyai bermacam-macam pengertian antara lain, perencanaan sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai (tujuan yang akan dicapai), kegiatan yang harus dilakukan dalam rentang waktu tertentu harian, mingguan, bulanan, tahunan atau periode tertentu hingga santri lulus, langkahlangkah, metode, pelaksanaan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi kedepannya.

2. Pelaksanaan Program Tahfizh Al Quran di Pondok Pesantren Insan Kamil Flobamora Ndewel

Pelaksanaan Pedoman Dzikrul Qur'an sebagai berikut: yakni pada ba'da subuh santri yang tahfidz yang putri menambah hafalan setengah halaman, bagi santri putri masih iqro' yang ingin memperbaiki bacaan boleh ikut serta dengan kelompok tahfidz, akan tetapi Dzikrul Qur'an ini lebih diprioritaskan bagi Tahfidz saja atau yang sudah tahap menghafal Al-qur'an. Adapun tempatnya yakni di Masjid Nurul Iman Ndewel karena lokasinya yang strategis.



Gambar1. Santri putri sedang menghafal Al-Qur'an pada pagi hari di Masjid Nurul Iman Ndewel

Hal demikian juga sesuai dengan pernyataan Arahidayat dan Imam Machali menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan proses pembelajaran yang sangat penting dalam upaya mewujudkan kualitas lulusan atau output pendidikan, karenanya seorang guru harus memiliki kemampuan melaksanakan atau mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran kedalam realitas pembelajaran yang sebenarnya. Pelaksanaan manajemen pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan. (Hidayat & Machali, 2010)

Pada sore harinya santri Insan Kamil Flobamora yang Iqro, Tahsin, Tahfidz, berkumpul di pondok. Sebelum kembali ke kelompok masing-masing para santri diberikan materi oleh ustadz sekitaran satu jam lebih. Adapun materi yang diberikan sekitaran masalah Fiqih, Sirah Nabawaiyah, Akidah dan Ahklak.



Gambar 2. Menerima setoran hafalan santri putra pada sore hari di Ponpes Insan Kamil Flobamora



Gambar 3. Latihan membaca Iqro' jilid 1-6 pada santri putri Insan Kamil Flobamora

3. Evaluasi Program Tahfidz di Pondok Pesantren Insan Kamil Flobamora Ndewel

Evaluasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Insan Kamil Flobamora Ndewel dilaksanakan setiap hari dan enam bulan sekali yaitu per

semester guna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan para santri dalam menghafalkan targetnya selama ini. Pada evaluasi ini dibuat kriteria penilaian yang ada pada buku program tahfidz, yang tentunya juga digunakan setiap hari dan juga pada evaluasi enam bulan sekali yaitu berapa jumlah kesalahan dalam bacaan dan nilai bacaanya itu sendiri. Didalam buku panduan program tahfidz ada kriteria nilai untuk mengetahui tingkat kemampuan santri, dengan pengertian *muhtaz* itu maksudnya sempurna, *jayyid jiddan* itu sungguh bagus, *jayyid* itu bagus, *maqbul* itu maksudnya lulus dan terakhir *rosib* itu berarti kurang bagus dan mengulang hafalannya. Indikator pencapaian tahfidz pada pondok ini dilihat setelah melaksanakan ujian per semester berapakah nilai yang didapatkan lulus atukah masih mengulang hafalannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Membaca Al-Qur'an pada Santri Ponpes Insan Kamil Flobamora Desa Golo Ndoal adalah sebagai berikut:

Santri Ponpes Insan Kamil Flobamora memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih kurang. Santri Ponpes Insan Kamil bisa membaca Al-Qur'an, namun hanya sekedar membaca belum bisa menerapkan kaidah tajwidnya sehingga ketika pelafalan Makhraj dan Mad ternyata tidak sesuai dengan Ilmu Tajwid. Santri yang berada di jenjang jilid 1-5 mengalami kesulitan dalam membedakan antara huruf Hijaiyah yang satu dengan yang lain. Contohnya saja huruf *alif* dan *'ain*, padahal huruf *alif* dan *'ain* berbeda dalam penempatn Makhrajnya.

Imam Ibnul Jazari berkata : huruf *alif* makhrajnya dari al-Jauf, begitu juga dua saudaranya semuanya huruf Mad, yang pengucapannya berhenti di udara. Dan Wasthul Haq, artinya tenggorokan bagian tengah. Dari sini keluar dua huruf yaitu *'ain* dan *ha*. Termasuk dalam membaca hukum Mad. Mad yaitu memperpanjang waktu suara ketika megucapkan salah satu huruf dari huruf-huruf Mad. (Al-Jamzury: 2018).

Seseorang yang dikatakan mampu dan bisa membaca Al-Qur'an adalah seseorang yang mengetahui dasar ilmunya terutama dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, maka harus memahami ilmu Tajwid. Aquami mengatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan santri dalam melafadzkan bacaan berupa Makharijul Huruf dan Tajwid sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku. (Aquami : 2017). Untuk membaca Al-Qur'an harus benar-benar diperhatikan Makharijul Huruf dan kaidah-kaidah tajwidnya.

Untuk metode pengajarannya, Ponpes Insan Kamil Flobamora memiliki pola tersendiri yang sudah direncanakan sejak tahun 2019. Ada tiga program dilaksanakan pada Ponpes ini, yakni Program Iqra, Program Tahsin, dan Program Tahfidz. Sebelum sampai pada program Tahfidz, para santri diwajibkan terlebih dahulu untuk mengikuti program Iqra' dan Tahsin.

Pada tahap Iqra', Santri dibimbing oleh Ustadz-Ustadzah pengampu. Disini Ustadz-Ustadzah membacakan terlebih dahulu yang kemudian diikuti oleh para santri. Hal ini bertujuan untuk memudahkan Santri agar lebih terarah, baik dari segi Makhraj, Tajwid, Makharijul huruf. Setelah para santri mengenal huruf-huruf Hijaiyah dan pelafalannya, maka dilanjutkan pada program Tahsin. Ini berfungsi untuk memperlancar dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an para santri. Tidak semua santri yang lulus atau lancar membaca Iqra'. Santri yang masih kurang tidak diperkenankan untuk lanjut ke program Tahsin. Santri biasanya sulit untuk membedakan huruf yang pelafalannya hampir sama.

Pada program Tahsin, santri diwajibkan untuk mengkhataamkan Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke program Tahfidz. Tidak hanya membaca dan mengkhataamkan begitu saja, tetapi santri juga harus memperhatikan Mad, Makharijul Huruf, serta memperbagus dan memperindah bacaannya. Tahsin sangat diperlukan dalam membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya bisa. Tetapi juga harus diperhatikan bagaimana pelafalan hurufnya. Mempelajari Tahsin sendiri hukumnya adalah wajib. Ini sesuai dengan Firman Allah dalam QS. Al-Muzzammil : 4

اوزدعليه ورتل القران ترتيلا

" atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil."

Ayat tersebut diatas menggunakan kata perintah "dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil". Dalam Ilmu Ushul Fiqh, dikatakan bahwa pada awalnya perintah tersebut menunjukkan wajib, kecuali jika ada indikasi yang berpaling dari perintah wajib. Ayat tersebut diatas digunakan sebagai dasar hukum dalam mempelajari Tahsin.

Pada program Tahsin, Ustadz-Ustadzah memberikan latihan secara Talaqqi Sima'i, yaitu Ustadz membaca kemudian santri memperhatikan dan meniru. Ini dilakukan secara berulang-ulang. Setelah lancar para santri akan diuji untuk membaca secara langsung di depan ustadz-ustadzah pada waktu yang ditentukan. Metode Talaqqi sendiri ada beberapa macam, yaitu :

Qiro'at A'la Syekh, yaitu santri membaca dan ustadz mendengarkan.

Sima' A'la Syekh, yaitu ustadz membaca dan santri mendengarkan lalu kemudian mengikuti.

Mukatabah, yaitu santri diarahkan untuk menulis ayat-ayat Al-Quran.

Pada program Tahsin ada santri yang bisa dan ada juga yang masih kurang. Santri yang sudah lancar dan lolos maka diarahkan untuk ke program terakhir yakni program Tahfidz. Para santri akan mulai menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan menyetorkan hafalan tersebut kepada ustadz-ustadzah pengampu Tahfidz. Model pembelajaran Tahfidz adalah berkelompok. Setiap kelompok dibimbing oleh seorang

pembimbing. Satu kelompok terdiri dari 5-10 santri. Pelaksanaannya yakni santri menambah hafalan setengah halaman setiap hari, ba'da subuh yang disetorkan kepada Ustadz-Ustadzah pengampu.

Tahfidz Al-Qur'an didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Bunyamin Yusuf Surur mendeskripsikan orang yang hafal Al-Qur'an sebagai orang yang hafal seluruh al-Qur'an dan mampu membacanya secara keseluruhan di luar kepala atau bi al-ghaib sesuai aturan-aturan bacaan Ilmu Tajwid yang sudah masyhur.

Selain tiga program yang disebutkan diatas, di Ponpes Insan Kamil Flobamora juga mengajarkan pendidikan agama seperti, Fiqih, Sirah Nabawiyah, Akidah, dan Akhlak. Kegiatan ini dilakukan setiap sore setelah kegiatan mengaji selesai. Para santri akan mendengarkan ceramah atau penjelasan dari Ustadz selama satu jam. Sama pentingnya seperti mengaji atau membaca Al-Qur'an, ilmu-ilmu agama juga penting untuk dipelajari oleh seorang santri.

Refleksi atau tindakan untuk melihat kekurangan dan kelebihan dari kegiatan yang sudah dilakukan, yakni pembelajaran Iqra', Tahsin, dan Tahfidz Al-Qur'an dengan metode explicit instruction. Dari hasil penelitian, santri mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib. Hal yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana cara membimbing santri untuk tenang selama proses pembelajaran. Ini dikarenakan jumlah santri yang sangat banyak dibanding jumlah pengajarnya, membuat pengajar kadang kewalahan untuk menenangkan para santri.

Persentasi keberhasilan dari program yang sudah dilaksanakan dapat dilihat dari bertambahnya santri yang lancar membaca Al-Qur'an. Dari 15 santri yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an, ada delapan santri yang sudah lancar membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program dengan baik dan tertib.

Dalam beberapa pertemuan berikutnya, santri sudah dapat bisa dikendalikan. Santri-santri yang masih kurang dalam pengenalan huruf Hijaiyah sudah dapat membedakan antara huruf satu dengan yang lainnya. Meski terbata-bata dan masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, para santri tetap semangat untuk terus belajar setiap harinya. Hal ini tidak lepas dari proses pembelajaran yang lebih terarah.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa santri yang lancar membaca Al-Qur'an bertambah. Dengan adanya peningkatan kemampuan membaca Iqra' dan Al-Qur'an pada santri Ponpes Insan Kamil Flobamora, ini menunjukkan bahwa program Iqra', Tahsin. Dan Tahfidz yang sudah dilaksanakan berjalan lancar dan mengalami peningkatan. Santri Ponpes Insan Kamil Flobamora mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib. Namun, hal yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana cara membimbing santri untuk tenang selama proses pembelajaran. Ini dikarenakan jumlah santri yang sangat banyak dibanding jumlah pengajarnya, membuat pengajar kadang kewalahan untuk menenangkan para santri.

Dalam beberapa pertemuan berikutnya, santri sudah dapat bisa dikendalikan. Santri-santri yang masih kurang dalam pengenalan huruf Hijaiyah sudah dapat membedakan antara huruf satu dengan yang lainnya. Meski terbata-bata dan masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, para santri tetap semangat untuk terus belajar setiap harinya. Hal ini tidak lepas dari proses pembelajaran yang lebih terarah.

2. Saran

Saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan penelitian ini yaitu, bagi santri, dan pihak Pondok Pesantren Insan Kamil Flobamora Ndewel Desa Golo Ndoal untuk mempertahankan semangat dalam menghafal Al-Qur'an, dan bagi yang memperbaiki bacaan lebih ditingkatkan lagi dan sungguh-sungguh. Dan semoga para pengajar di Ponpes Insan Kamil Flobamora bertambah agar santrinya cepat dan mudah memperbaiki becaan Al-qur'an dan iqro'.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Darwin. 2018. "Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Dan Tahsin Terhadap Hasil Belajar Al-Quran (Studi Kasus Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri I Kendari Sulawesi Tenggara)." *FIKRATUNA : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 1(1).
- Fitriani, Della Indah, and Fitroh Hayati. 2020. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5(1):15-30.
- Hidayat, Ara & Machali, Imam, 2010. *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Bandung : pustaka Educa.
- Purwanto Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009).
- Ade Priangani, *Memperkuat Manajemen Pemasaran Dalam Konteks Persaingan Global*, *Jurnal Kebangsaan*, Vol. 2 No. 4, Juli 2013, hal. 3

Imam Syafe'i, Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan

Karakter, Al Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, Mei 2017, hal. 89

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan(Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 343

Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Manajemen*(Yogyakarta: Andi, 2003), hal. 102

Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 130